

## Kata Pengantar

Puji syukur hanya kepada Allah swt. Sang Pemberi *maunah, rahmah, 'inayah* dan segala nikmat-Nya, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam terhaturkan kepada Nabi Muhammad saw., penerang gelapnya jiwa-jiwa yang haus akan tuntunan beliau menuju kebenaran hakiki, iman dan Islam.

Ilmu shorof memiliki peran penting dalam fungsinya sebagai salah satu dari beberapa ilmu gramatika Arab, mengingat bahasa Arab sarat akan makna — terkait dengan konteksnya — satu kata bisa berarti lebih dari sepuluh pemahaman. Sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa ilmu shorof memiliki pengaruh besar dalam pencapaian pemahaman literatur-literatur Arab.

Dari latar belakang inilah, sengaja terjemahan *al-Qowaid as-Shorfiyyah al-Ishtilahiyyah* ini muncul sebagai salah satu bentuk upaya untuk bersama-sama mencapai pemahaman dan penguasaan ilmu shorof. Karena dengan adanya tulisan ini, aktualisasi transfer keilmuan dirasa menjadi lebih mudah untuk dilakukan, baik kepada khalayak santri Ngalah pada umumnya dan siswa kelas 5 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Darut Taqwa khususnya (karena kitab ini adalah buku pegangan yang digunakan untuk materi Shorof kelas 5).

Terjemahan ini — atau lebih pasnya saduran — merupakan hasil dari pemahaman yang didapat selama proses belajar mengajar, sehingga bisa dikatakan ini merupakan buah hasil diskusi dengan teman-teman kelas 5 Madrasah Diniyah Darut Taqwa. Dan tidak lain tulisan singkat ini ditujukan untuk memudahkan para pemula dalam memahami gramatika Arab, terutama Shorof yang memang dikenal cukup sulit untuk dipahami dan dikuasai dalam waktu singkat.

Namun, kami berharap agar tulisan ini hanya digunakan sebagai *muqobalah* saja, bukan untuk dijadikan rujukan utama. Karena bagaimanapun membaca sumber asli lebih menarik dan memberikan *atsar* yang cukup besar dibandingkan membaca terjemahnya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Juga kepada teman-teman siswa kelas 5 Madrasah Diniyah Darut Taqwa,

yang telah menjadi motivator sekaligus teman belajar sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Dan akhirnya semoga tulisan kecil ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri khususnya. Namun, *tiada gading yang tak retak dan tiada lautan yang tak bertepe*. Setiap kesempurnaan pasti menyisakan kekurangan. Kami yakin kualitas bahasa maupun isi atau bahkan pemahaman dari tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Sehingga demi perbaikan di hari depan, saran konstruktif dari khalayak pembaca sangat diharapkan.

Sengonagung, 07 Agustus 2013  
01 Syawal 1434

**Hasan Syaiful Rizal**

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	iii

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bentuk-bentuk Madhi فَعَلَ yang Difathah 'Ain Fi'ilnya .....	1
Macam-macam Bina' .....	2

### BAB 2 FI'IL TSULATSI MUJARROD

1. فَعَلَ – يَفْعُلُ .....	4
2. فَعَلَ – يَفْعِلُ .....	4
3. فَعَلَ – يَفْعُلُ .....	5
4. فَعَلَ – يَفْعُلُ .....	5
5. فَعَلَ – يَفْعُلُ .....	6
6. فَعَلَ – يَفْعِلُ .....	6
Pembagian Fi'il (Ditinjau dari Segi Kebutuhan Fi'il Terhadap Ma'ul Bih).....	7
1. Fi'il Lazim (لازم).....	7
2. Fi'il Muta'addi (متعدي) .....	7
Bentuk Masdar Fi'il Tsulatsi Mugarrod (Masdar Ghoiru Mim dan Masdar Mim).....	9
1. Bentuk-bentuk Isim Masdar Ghoiru Mim .....	10
2. Bentuk-bentuk Isim Masdar Mim .....	13
Tabel Bentuk-bentuk Isim Masdar Mim.....	13
Sifat Musyabihat.....	13
Tabel Wazan-wazan Sifat Musyabihat yang Masyhur .....	14
Penulisan Hamzah .....	15

### BAB 3 FI'IL RUBA'I MUJARROD

Mulhaq Fi'il Ruba'i Mugarrod .....	16
------------------------------------	----

## BAB 4 FI'IL TSULATSI MAZID

Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i .....	18
1. فَعَلَ - يُفَعِّلُ - تَفْعِيلًا .....	18
2. فَاعَلَ - يُفَاعِلُ - مُفَاعَلَةٌ .....	20
3. أَفْعَلَ - يُفْعِلُ - إِفْعَالًا .....	20
Fi'il Tsulatsi Mazid Khumasi .....	21
1. تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ - تَفَاعُلًا .....	21
2. تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ - تَفَعُّلًا .....	22
3. اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ - اِفْتِعَالًا .....	23
4. اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ - اِنْفِعَالًا .....	23
5. اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ - اِفْعِلَالًا .....	24
Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi .....	25
1. اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ - اِسْتِفْعَالًا .....	25
2. اِفْعَوْعَلَ - يَفْعَوْعِلُ - اِفْعِيعَالًا .....	25
3. اِفْعَالَ - يَفْعَالُ - اِفْعِيلَالًا .....	26
4. اِفْعَوَّلَ - يَفْعَوِّلُ - اِفْعَوَّلًا .....	27
Tabel Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i.....	27
Tabel Fi'il Tsulatsi Mazid Khumasi .....	28
Tabel Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi.....	29
Bentuk Masdar Selain Fi'il Tsulatsi.....	29
Wazan Isim Fa'il .....	32

## BAGAN PEMBAGIAN FI'IL

Bagan Pembagian Fi'il Ditinjau dari Ada Tidaknya Huruf 'Illat, Hamzah dan Tasydid.....	34
Bagan Pembagian Fi'il Ditinjau dari Jumlah Huruf dan Ada Tidaknya Huruf Ziyadah .....	35
Bagan Pembagian Fi'il Tsulatsi.....	36
Bagan Pembagian Fi'il Ruba'i.....	38
Tentang Penyusun .....	40

## BAB 1

### PENDAHULUAN

*Shorof* dalam tinjauan etimologi (bahasa) berarti “berubah”. Sedangkan secara terminologi (istilah), *shorof* berarti perpindahan satu bentuk ke bentuk yang lain karena ada makna tertentu yang dikehendaki, karena tanpa melalui proses perpindahan ini makna tersebut tidak dapat dicapai.

#### Bentuk-bentuk Madhi فعل Yang Difathah ‘Ain Fi’ilnya

1. Fi’il madhi yang bentuk mudhori’nya diqiyaskan dengan mengkasroh ‘ain mudhori’nya, ada empat (4) macam:
  - a. Fi’il yang fa’ (ف) fi’ilnya berupa wawu (و). Contoh: وعد - يعد
  - b. Fi’il yang ‘ain (ع) fi’ilnya berupa ya’ (ي). Contoh: باع - يبيع
  - c. Fi’il yang lam (ل) fi’ilnya berupa ya’ (ي). Contoh: رمى - يرمى
  - d. Fi’il bina’ Mudho’af Lazim (مضاعف لازم). Contoh: حنّ - يحنّ
2. Fi’il madhi yang bentuk mudhori’nya diqiyaskan dengan mendhommah ‘ain mudhori’nya, ada empat (4) macam:
  - a. Fi’il bina’ Mudho’af Muta’addi (مضاعف متعدي). Contoh: مدّ - يمدّ
  - b. Fi’il yang ‘ain fi’ilnya berupa wawu. Contoh: قال - يقول
  - c. Fi’il yang lam fi’ilnya berupa wawu. Contoh: غزى - يغزو
  - d. Fi’il yang menunjukkan arti مُعَالَبَةُ الْمُفَاخَرَةِ (terlanjur berbuat sesuatu karena dikuasai kesombongan). Contoh: سبق - يسبقه
3. Fi’il madhi yang bentuk mudhori’nya diqiyaskan dengan memfathah ‘ain mudhori’nya, ada dua (2) macam:
  - a. Fi’il yang ‘ain fi’ilnya berupa huruf Halqi/ حروف الحلق (أ، هـ، ع، غ، ح، خ). Contoh: سأل - يسأل
  - b. Fi’il yang lam fi’ilnya berupa huruf Halqi. Contoh: منع - يمنع

4. Fi'il madhi yang bentuk mudhori'nya boleh *didhommah* atau *dikasroh* 'ain fi'ilnya. Contoh: قَتَلَ - يَقْتُلُ و يَقْتُلُ

Ketentuan bentuk fi'il yang terakhir ini adalah fi'il tersebut tidak termasuk fi'il yang masyhur *didhommah* 'ain fi'ilnya seperti ضَرَبَ - يَضْرِبُ atau yang masyhur *dikasroh* 'ain fi'ilnya seperti يَنْصُرُ - يَنْصُرُ .

### Macam-macam Bina'<sup>1</sup>

Jika ditinjau dari ada tidaknya huruf illat, hamzah, atau tasydid di dalam kalimat fi'il, maka fi'il terbagi menjadi 2, yaitu *Fi'il Shohih* dan *Fi'il Mu'tal*. Dan selanjutnya kedua bentuk fi'il tersebut terbagi menjadi beberapa bentuk kata (*bina'*) sebagai berikut:

1. *Fi'il Shohih* (صحيح), yaitu kalimat fi'il yang didalamnya tidak terdapat huruf 'illat (ا،و،ي). *Fi'il Shohih* terbagi menjadi 3 macam *bina'*:
  - a. *Bina' Salim* (سالم), yaitu fi'il shohih yang didalamnya tidak terdapat huruf hamzah ataupun tasydid.  
Contoh: فَتَحَ - يَفْتَحُ، نَصَرَ - يَنْصُرُ، ضَرَبَ - يَضْرِبُ
  - b. *Bina' Mudho'af* (مضاعف), yaitu fi'il shohih yang didalamnya terdapat tasydid.  
Contoh: فَرَّ - يَفِرُّ، مَدَّ - يُمَدُّ، عَضَّ - يَعْضُّ
  - c. *Bina' Mahmuz* (مهموز), yaitu fi'il shohih yang didalamnya terdapat huruf hamzah. *Bina' Mahmuz* terbagi menjadi 3 macam:
    - 1) *Mahmuz Fa'i* (مهموز فائي). Contoh: أَمَلَ - يَأْمَلُ
    - 2) *Mahmuz 'Aini* (مهموز عيني). Contoh: سَأَلَ - يَسْأَلُ

<sup>1</sup> Sumber kitab Syadz al-'Urf fi Fan as-Shorf. Sub bab ini merupakan tambahan, dari sumber asli tidak didapati pembahasan tentang hal ini. Karena bahasan ini dianggap penting maka sengaja bahasan ini dimasukkan.

3) *Mahmuz Lami* (مهموز لامي). Contoh: يقرأ - يقرأ

2. *Fi'il Mu'tal* (معتل), yaitu kalimat *fi'il* yang didalamnya terdapat 'illat (ي, و, ا). *Fi'il Mu'tal* terbagi menjadi 4:

a. *Bina' Misal* (مثال), yaitu *fi'il mu'tal* yang *fa'* *fi'ilnya* berupa huruf 'illat. Terbagi menjadi 2 macam:

1) *Misal Wawi* (مثال واوي). Contoh: وعد - يعد

2) *Misal Ya'i* (مثال يائي). Contoh: يسر - يسر

b. *Bina' Ajwaf* (أجوف), yaitu *fi'il mu'tal* yang 'ain *fi'ilnya* berupa huruf 'illat. Terbagi menjadi 2 macam:

1) *Ajwaf Wawi* (أجوف واوي). Contoh: قال - يقول

2) *Ajwaf Ya'i* (أجوف يائي). Contoh: سار - يسر

c. *Bina' Naqish* (ناقص) yaitu *fi'il mu'tal* yang lam *fi'ilnya* berupa huruf 'illat. *Bina' Naqish*, terbagi menjadi 2 macam:

1) *Naqish Wawi* (ناقص واوي). Contoh: غزى - يغزو

2) *Naqish Ya'i* (ناقص يائي). Contoh: رى - يري

d. *Bina' Lafif* (لفيف), yaitu *fi'il* yang didalamnya terdapat 2 huruf 'illat. Terbagi menjadi 2 macam:

1) *Lafif Mafruq* (لفيف مفروق). Contoh: وقى - يقي

2) *Lafif Maqrun* (لفيف مقرون). Contoh: شوى - يشوي

## BAB 2

### FI'IL TSULATSI MUJARROD

*Fi'il Tsulatsi Mugarrod* adalah fi'il yang huruf asalnya berjumlah tiga huruf yang tidak mengalami penambahan. Sedangkan bab atau bagian dari *Fi'il Tsulatsi Mugarrod* ada 6, sebagai berikut:

#### 1. فَعَلَ - يَفْعُلُ

Beberapa *bina'* yang tidak masuk pada wazan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Bina' Misal* (baik *Misal Wawi* maupun *Misal Ya'i*)
- b. *Bina' Lafif* (baik *Lafif Mafruq* maupun *Lafif Maqrun*)
- c. *Bina' Ajwaf Ya'i*
- d. *Bina' Naqis Ya'i*
- e. *Bina' Mahmuz 'Aini*
- f. *Bina' Mahmuz Lami*

Sedangkan *bina'* yang masuk pada wazan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Bina' Ajwaf Wawi*. Contoh: قَالَ - يَقُولُ
- b. *Bina' Naqis Wawi*. Contoh: غَزَى - يَغْزُو
- c. *Bina' Mudho'af Muta'addi*. Contoh: مَدَّ - يَمُدُّ
- d. *Bina' Salim*. Contoh: نَصَرَ - يَنْصُرُ
- e. *Bina' Mahmuz Fa'i*. Contoh: أَمَلَ - يَأْمُلُ

#### 2. فَعَلَّ - يَفْعِلُ

Beberapa bentuk fi'il yang masuk pada wazan ini adalah sebagai berikut:

- a. Fi'il yang fa' fi'ilnya berupa huruf wawu dan lam fi'ilnya tidak berupa huruf *Halqi*. Contoh: وَعَدَ - يَعِدُ
- b. Fi'il yang fa' fi'ilnya berupa huruf ya'. Contoh: يَسَّرَ - ييسِّر
- c. Fi'il yang ain fi'ilnya berupa huruf ya'. Contoh: سَارَ - يسيِّر



- d. Fi'il yang lam fi'ilnya berupa huruf ya' dan 'ain fi'ilnya tidak berupa huruf *Halqi*. Contoh: رَى - يَرِي
- e. Fi'il yang berupa *bina' Mudho'af Lazim*. Contoh: فَرَّ - يَفِرُّ
- f. Fi'il yang berupa *bina' Salim*. Contoh: ضَرَبَ - يَضْرِبُ
- g. Fi'il yang berupa *bina' Mahmuz*. Contoh: أَدَمَ - يَأْدِمُ
- h. Fi'il yang berupa *bina' Lafif*. Contoh: وَقَى - يَقِي، شَوَى - يَشْوِي

Catatan: Lafadz فَرَّ - يَفِرُّ adalah *bina' Mudho'af Lazim*. Namun, ada beberapa *bina' Mudho'af Muta'addi* yang mengikuti wazan ini, yaitu:

بَتَّ - يَبِثُّ، عَلَّ - يَعِلُّ، نَمَّ - يَنْمُهْ، شَدَّ - يَشِدُّهْ، جَدَّ - يَجِدُّهْ

### 3. فَعَلَ - يَفْعَلُ

Jika ada fi'il yang 'ain fi'ilnya berupa huruf *Halqi* maka fi'il tersebut mengikuti wazan ini, dengan syarat fi'il tersebut tidak menunjukkan arti مفاخرة (kesombongan), tidak berupa *bina' Mudho'af* dan tidak masyhur dikasroh 'ain fi'ilnya seperti: رَجَعَ - دَخَلَ, serta tidak masyhur didhommah 'ain fi'ilnya seperti: سَأَلَ - يَسْأَلُ، قَرَأَ - يَقْرَأُ. Contoh yang mengikuti wazan ini: يَدْخُلُ

### 4. فَعَلَ - يَفْعَلُ

Bab ini banyak mengandung beberapa arti sebagai berikut:

- a. Penyakit, perasaan (sedih, bahagia)  
Contoh: فَرِحَ - يَفْرَحُ، حَزَنَ - يَحْزَنُ، مَرَضَ - يَمْرُضُ، سَقَمَ - يَسْقَمُ
- b. Warna, cacat dan rasa senang. Contoh: بَلَجَ - يَبْلُجُ، عَرَجَ - يَعْرِجُ، عَوَرَ - يَعَوِرُ
- c. Sifat yang tetap (sifat bawaan). Contoh: شَنِبَ - يَشْنَبُ
- d. Menunjukkan bagian tubuh yang besar.  
Contoh: أَذِنَ - يَأْذِنُ أَي كَبُرَتْ أُذُنُهُ (Besar telinganya)

## 5. فَعْلٌ - يَفْعُلُ

Fi'il yang mengikuti wazan ini banyak menunjukkan arti sifat atau watak, atau sifat yang dinisbatkan pada fa'il. Contoh: كَرُمَ (Bakar itu mulia)

Dengan demikian, wazan ini hanya berbentuk *lazim*. Karena tidak mungkin fi'il yang menunjukkan arti sifat akan membutuhkan *maful bih*.

Fi'il-fi'il yang tidak termasuk dalam wazan ini adalah sebagai berikut:

- Fi'il yang 'ain fi'ilnya berupa huruf ya', kecuali lafadz هَيَّوْ (baik keadaannya).
- Fi'il yang lam fi'ilnya berupa huruf ya', kecuali lafadz نَهْيْ (berakal).

## 6. فَعِلٌ - يَفْعِلُ

Dalam wazan ini terdapat fi'il yang berbentuk *Muta'addi* dan *Lazim*. Namun, kebanyakan adalah yang berupa fi'il *Lazim*.

Contoh fi'il *Muta'addi* pada wazan ini: يَحْسِبُ - حَسِبَ

Contoh fi'il *Lazim* pada wazan ini: يَنْعِمُ، وَثِقَ - يَثِقُ

Menurut para ahli bahasa Arab, *bina' Mudo'af*, *bina' Ajwaf Wawi*, *bina' Naqis Wawi*, *bina' Lafif Maqrun* dan *bina' Mahmuz* tidak terdapat dalam wazan ini.

Untuk mempermudah menghafal wazan-wazan *Fi'il Tsulatsi Muja'rad* di atas, berikut ini adalah nadhom dari semua bab *Fi'il Tsulatsi Muja'rad* berikut contohnya.

فَتَحَ ضَمَّ فَتَحَ كَسَرَ فَتَحَتَانِ ❖ كَسَرَ فَتَحَ ضَمَّ ضَمَّ كَسَرَ تَانِ

فَتَحَ ضَمَّ مِنْ فَعَلَ وَيَفْعُلُ ❖ مَوَزُوْهُ كَنَصَرَ وَيَنْصُرُ

فَتَحَ كَسَرَ مِنْ فَعَلَ وَيَفْعُلُ ❖ مَوَزُوْهُ كَضَرَبَ وَيَضْرِبُ

فَتَحَ فَتَحَ مِنْ فَعَلَ وَيَفْعُلُ ❖ مَوَزُوْهُ كَفَتَحَ وَيَفْتَحُ

❖ كَسْرُ فَتْحٍ مِنْ فَعِلٍ وَيَفْعُلُ      ❖ مَوْزُونُهُ كَعَلِمَ وَيَعْلَمُ  
 ❖ ضَمُّ ضَمٍّ مِنْ فَعُلٍ وَيَفْعُلُ      ❖ مَوْزُونُهُ كَحَسَنَ يَحْسُنُ  
 ❖ كَسْرُ كَسْرٍ مِنْ فَعِلٍ وَيَفْعُلُ      ❖ مَوْزُونُهُ كَحَسِبَ وَيَحْسِبُ

## Pembagian Fi'il (Ditinjau Dari Segi Kebutuhan Fi'il Terhadap Ma'ul Bih)

Ditinjau dari segi kebutuhan fi'il terhadap *ma'ul bih*, maka fi'il terbagi menjadi 2 macam:

### 1. Fi'il Lazim (لازم)

Fi'il *Lazim* adalah fi'il yang tidak butuh pada *ma'ul bih* (obyek).

Contoh: قَامَ زَيْدٌ، جَاءَ بَكْرٌ، فَرَّ سَعِيدٌ

Penjelasan: Lafadz زَيْدٌ adalah فاعل dari قَامَ yang *lazim*, yaitu tidak butuh pada *ma'ul bih*/obyek, karena keadaan Zaid sudah jelas sehingga tidak membutuhkan penjelasan lagi. Demikian seterusnya untuk contoh yang selanjutnya.

### 2. Fi'il Muta'addi (متعدي)

Fi'il *Muta'addi* adalah fi'il yang butuh pada *ma'ul bih* (obyek).

Contoh: ضَرَبَ زَيْدٌ عَمْرًا، أَكَلَ بَكْرٌ الرِّغِيْفَ، فَتَحَ سَعِيدٌ الْبَابَ

Penjelasan: Lafadz عَمْرًا adalah مفعول به dari fi'il ضَرَبَ yang dilakukan oleh زَيْدٌ (fa'il atau pelaku dari perbuatan ضَرَبَ). Perbuatan “memukul” membutuh-kan sasaran (*ma'ul bih* atau obyek). Tanpa menyebutkan *ma'ul bih* maka keadaan Zaid akan menjadi tidak jelas. Demikian seterusnya untuk contoh yang selanjutnya.

Di bawah ini adalah cara untuk mengetahui dan membedakan antara fi'il *Lazim* dengan fi'il *Muta'addi*.

1. Jika suatu fi'il (perbuatan) yang dilakukan oleh seluruh badan, maka tergolong fi'il *Lazim*. Contoh: قَامَ زَيْدٌ، جَاءَ بَكْرٌ، فَرَّ سَعِيدٌ
2. Jika suatu fi'il (perbuatan) yang dilakukan oleh salah satu anggota badan, maka tergolong fi'il *Muta'addi*. Contoh: ضَرَبَ زَيْدٌ عَمْرًا، أَكَلَ بَكْرٌ الرَّغِيفَ، فَتَحَ سَعِيدٌ الْبَابَ
3. Jika suatu fi'il tidak membutuhkan penjelasan lagi, maka fi'il tersebut termasuk fi'il *Lazim*.
4. Suatu fi'il akan tergolong lazim jika mengandung beberapa arti sebagai berikut:
  - a. Menunjukkan arti سَجِيَّة (suatu keadaan yang selalu ada pada fa'il).  
Contoh: نَهَمَ (rakus)
  - b. Menunjukkan keadaan bersih atau kotor. Contoh: طَهَرَ (bersih), دَنَسَ (kotor).
  - c. Menunjukkan arti عَرَضَ (sesuatu yang menghinggapi badan, seperti penyakit). Contoh: مَرَضَ زَيْدٌ (Zaid sakit)
  - d. Mengikuti wazan افْعَلَّلَ، افْعَنْلَلَ  
Contoh: (Ahmad gemetar) افْشَعَرَ أَحْمَدُ , (Muhammad berbekam) اَحْرَنْجَمَ مُحَمَّدٌ
  - e. Menunjukkan arti مُطَاوَعَةً (menjadi akibat) dari fi'il yang muta'addi pada satu maf'ul bih.  
Contoh: مَدَّ زَيْدُ الْحَدِيدَ فَأَمْتَدَّ (Zaid memanjangkan besi, maka menjadi panjanglah besi itu)

## Bentuk Masdar Fi'il Tsulatsi Mujarro (Masdar Ghairu Mim dan Masdar Mim)

*Masdar* atau *isim masdar* adalah kalimat isim yang berada pada urutan ketiga dalam *tashrif istilahi*. *Masdar* adalah isim yang mengandung arti suatu pekerjaan yang tidak menyimpan masa atau zaman pekerjaan itu dilakukan.

*Masdar* terbagi menjadi 2, yaitu *Masdar Ghairu Mim* dan *Masdar Mim*. *Masdar Ghairu Mim* adalah *masdar* yang tidak diawali oleh huruf mim tambahan (*ziyadah*). Sedangkan *Masdar Mim* adalah *masdar* yang diawali oleh huruf mim tambahan.

Di bawah ini adalah bentuk-bentuk *masdar* yang biasanya menjadi wazan (ukuran) yang digunakan dalam *Fi'il Tsulatsi Mujarro*.

1. Jika *fi'il* menunjukkan arti امْتِنَاع (mencegah, menghalangi), maka bentuk *masdar*nya kebanyakan mengikuti wazan فَعَالٌ , seperti: جَمَاحٌ، إِبَاقٌ، سِرَادٌ .
2. Jika *fi'il* menunjukkan arti سَيْر (perjalanan), maka bentuk *masdar*nya kebanyakan mengikuti wazan فَعِيلٌ , seperti: دَمِيلٌ، رَحِيلٌ .
3. Jika *fi'il* menunjukkan arti صَوْت (suara), maka bentuk *masdar*nya kebanyakan mengikuti wazan فَعَالٌ dan فَعِيلٌ , seperti: صَهِيلٌ، صَرَاخٌ .
4. Jika *fi'il* menunjukkan arti خِرْفَة (pekerjaan), maka bentuk *masdar*nya kebanyakan mengikuti wazan فِعَالَةٌ , seperti: حَيَاطَة، تِجَارَة، زِرَاعَة .
5. Jika *fi'il* menunjukkan arti دَاء (penyakit), maka bentuk *masdar*nya kebanyakan mengikuti wazan فُعَالٌ , seperti: زُكَامٌ، سُعَالٌ، صُدَاعٌ .
6. Jika *fi'il* menunjukkan arti اضْطِرَاب (gerak yang berulang-ulang), maka bentuk *masdar*nya kebanyakan mengikuti wazan فَعْلَانٌ , seperti: جَوْلَانٌ، غَيْلَانٌ .

7. Jika fi'il menunjukkan arti لَوْنٌ (warna), maka bentuk masdarnya kebanyakan mengikuti wazan فَعْلَةٌ, seperti: حَمْرَةٌ، صَفْرَةٌ، خَضْرَةٌ

Jika fi'il tidak menunjukkan makna-makna yang tersebut di atas, maka diperinci sebagai berikut:

1. Jika berupa fi'il muta'addi dari wazan فَعَلَ dan فَعِلَ, maka bentuk masdarnya kebanyakan mengikuti wazan فَعُلٌ. Contoh: نَصَرُوا، فَهَمُوا
2. Jika berupa fi'il lazim dari wazan فَعَلَ, maka bentuk masdarnya mengikuti wazan فَعُلٌ. Contoh: عَظُّشُ، فَرَحٌ
3. Jika berupa fi'il lazim dari wazan فَعَلَ, maka bentuk masdarnya mengikuti wazan فُعُولٌ. Contoh: نُهَوِدُ، فُعُودٌ
4. Jika berupa fi'il lazim dari wazan فَعَلَ, maka bentuk masdarnya mengikuti wazan فُعُولَةٌ atau فَعَالَةٌ. Contoh: سُهُولَةٌ، فَصَاحَةٌ

Dan jika fi'il tidak mengikuti wazan-wazan tersebut, maka hukumnya *sima'iy* (sebagaimana didengar dari orang Arab). Seperti:

رَضَا، سُخِّطَ

## 1. Bentuk-bentuk Isim Masdar Ghoiru Mim

Di bawah ini adalah tabel daftar isim masdar ghoiru mim fi'il tsulatsi mujarrod:

No	Wazan	Contoh	Hukum
1	فَعُلٌ	صَرَبًا	Qiyas untuk fi'il muta'addi
2	فَعِلٌ	عَلِمًا	Sima'i
3	فُعُلٌ	شُكْرٌ	Sima'i
4	فَعْلَةٌ	تَوْبَةٌ	Sima'i, kecuali jika menunjukkan arti مَرَّةً (kuantitas) maka hukumnya qiyasi
5	فُعْلَةٌ	نِعْمَةٌ	Sima'i, kecuali jika menunjukkan arti هَيْئَةً (keadaan). Seperti: نَشْدَةٌ، عَقِبَةٌ
6	فُعْلَةٌ	فُدْرَةٌ	Sima'i, kecuali jika menunjukkan arti

			warna. Seperti: حُمْرَة
7	فَعْلَى	دَعَوَى	<i>Sima'i</i>
8	فِعْلَى	ذَكَّرَى	<i>Sima'i</i>
9	فُعْلَى	رُجِعَى	<i>Sima'i</i>
10	فَعْلَانَّ	شَنَّانَّ، لَيَّانَّ	<i>Sima'i</i> (tidak ada contoh lain selain 2 contoh ini)
11	فِعْلَانَّ	نَسِيَانَّ، حَرَمَ	<i>Sima'i</i>
12	فُغْلَانَّ	غُفْرَانَّ	<i>Sima'i</i>
13	فَعَلَّ	جَلَّ، وَطَلَّبَ	Jika berupa fi'il lazim, maka hukumnya <i>qiyasi</i> . Seperti: فَرَحَ Jika berupa fi'il muta'addi, maka hukumnya <i>sima'i</i> . Seperti: طَلَّبَ
14	فِرْعَلْ	رِضَا	<i>Sima'i</i>
15	فُعْلٌ	هُدًى	<i>Sima'i</i> dan hanya ada pada fi'il <i>mu'tal lam</i> . Seperti: هُدًى، هُدًى
16	فَعَالٌ	صَلَّاحٌ	<i>Sima'i</i>
17	فِعْلٌ	كَذِبٌ	<i>Sima'i</i>
18	فَعِلَةٌ	سَرِقَةٌ	<i>Sima'i</i>
19	فَعَالَةٌ	جَهَالَةٌ	<i>Qiyasi</i> jika berupa fi'il yang didhommah 'ain fi'ilnya. Seperti: شَجَعٌ - شَجَاعَةٌ Selainnya maka hukumnya <i>sima'i</i> . Seperti: فَطَانَةٌ - فَطَنٌ
20	فَعَلَةٌ	غَلَبَةٌ	<i>Sima'i</i>
21	فَعْلَاءٌ	هَلَكَاءٌ	<i>Sima'i</i>
22	فِعَالَةٌ	تِجَارَةٌ، إِمَارَةٌ	<i>Qiyasi</i> , untuk arti pekerjaan atau kekuasaan
23	فُعَالَةٌ	دُعَابَةٌ	<i>Sima'i</i>
24	فِعَالٌ	سِرَادٌ، إِيَابٌ	<i>Qiyasi</i> untuk kata yang menunjukkan arti lari, membangkang. Dan untuk

			selain arti tersebut hukumnya <i>sima'i</i> , seperti نَفَاسٌ
25	فُعَالٌ	سُعَالٌ ، صُرَاحٌ	Qiyasi untuk kata yang menunjukkan arti penyakit dan suara. Dan untuk selain arti tersebut hukumnya <i>sima'i</i> , seperti شُهَادٌ
26	فُعُولٌ	فُعُودٌ	Qiyasi untuk fi'il lazim wazan فَعَلَ (yang difathah 'ain fi'ilnya). Dan <i>sima'i</i> untuk selainnya, seperti لُرُوبٌ
27	فَعِيلٌ	صَهِيلٌ ، وَصِيلٌ	Qiyasi untuk fi'il yang menunjukkan arti suara atau perjalanan
28	فُعُولَةٌ	سُهُولَةٌ	Qiyasi untuk fi'il yang didhommah 'ain fi'ilnya
29	فَعِيلَةٌ	نَصِيحَةٌ	<i>Sima'i</i>
30	فَعْلَانٌ	جَوْلَانٌ	Qiyasi untuk fi'il yang menunjukkan arti gerak yang berulang-ulang
31	فُعْلُولَةٌ	بَيْنُولَةٌ	<i>Sima'i</i>
32	فُعْلٌ	سُفْلٌ	<i>Sima'i</i>
33	فُعْلَلٌ	سُودَدٌ	<i>Sima'i</i>
34	فُعُولٌ	قُبُولٌ	<i>Sima'i</i> dan sedikit sekali contoh wazan ini, bahkan sebuah pendapat mengatakan bahwa tidak ada contoh untuk wazan ini kecuali lafadz قُبُولٌ
35	فُعَالِيَّةٌ	عَلَانِيَّةٌ	<i>Sima'i</i>
36	فُعِيلِيَّةٌ	وَلِيدِيَّةٌ	<i>Sima'i</i>
37	فُعْلَةٌ	غُلْبَةٌ	<i>Sima'i</i>
38	فَعَلَى	جَمَزَى	<i>Sima'i</i>
39	فَعْلُوتٌ	مَلَكُوتٌ	<i>Sima'i</i>
40	فُعْلَى	غُلْبَى	<i>Sima'i</i>
41	فُعَالِنِيَّةٌ	رُفْهَنِيَّةٌ	<i>Sima'i</i>
42	فُعُولِيَّةٌ	خُصُوصِيَّةٌ	<i>Sima'i</i>



43	فَعُولِيَّةٌ	خُصُوصِيَّةٌ	<i>Sima'i</i>
----	--------------	--------------	---------------

## 2. Bentuk-bentuk Isim Masdar Mim

وَمَفْعَلٌ مَّفْعِلٌ وَمَفْعَلٌ وَبِتَا ❖ التَّائِيثُ فِيهَا وَالضَّمُّ قَلَمًا حَمَلًا

**Tabel Bentuk-bentuk Isim Masdar Mim**

No	Wazan	Contoh	Hukum
1	مَفْعَلٌ	مَكْرَمٌ، مَضْرَبٌ	Qiyasi untuk semua fi'il tsulatsi baik, kecuali fi'il yang fa' fi'ilnya berupa huruf wawu.
2	مَفْعِلٌ	مَوْعِدٌ	Qiyasi untuk fi'il yang fa' fi'ilnya berupa huruf wawu.
3	مَفْعُلٌ	مَهْلِكٌ	Sima'i, akan tetapi sedikit sekali orang Arab menggunakannya.
4	مَفْعَلَةٌ	مَرْضَاةٌ	Qiyasinya المَفْعَلُ
5	مَفْعِلَةٌ	مَوْعِدَةٌ	Qiyasinya المَفْعِلُ
6	مَفْعَلَةٌ	مَقْدَرَةٌ	Qiyasi, akan tetapi sedikit sekali

## Sifat Musyabihat

*Sifat Musyabihat* (الصفة المشبهة) adalah kata yang dibentuk dari fi'il lazim yang digunakan untuk menisbatkan sifat kepada مَوْصُوف (yang disifati)<sup>2</sup>. *Sifat musyabihat* menunjukkan suatu keadaan atau situasi yang telah berjalan sejak dulu sampai saat ini. Contoh: زَيْدٌ حَسَنُ الْوَجْهِ.

Namun, jika menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian atau perbuatan, maka *sighotnya* adalah berupa isim fa'il. Contoh: حَاسِنٌ . أَمْسِ أَوْ عَدَا أَوْ الْآنَ .

Wazan-wazan *sifat musyabihat* hukumnya *sima'i*, jika berbentuk fi'il tsulatsi dan tidak menunjukkan arti cacat, warna dan rasa senang. Namun sebaliknya, jika menunjukkan arti cacat, warna dan

<sup>2</sup> Dalam pandangan Ibn Malik, *Sifat Musyabihat* adalah isim sifat yang fa'ilnya sesuai untuk dijerkan (Muhammad ibn Abdillah ibn Malik al-Andalusi, *Alfiyah ibn Malik*, [Surabaya: Maktabah Nun, tt.], h. 45).

rasa senang, maka fi'il tersebut hukumnya *qiyasi*, yaitu mengikuti wazan *أَفْعَل* seperti: *أَبْلَحَ، أَعْرَجَ، أَحْمَرُ*.

Perbedaan antara *sifat musyabihat* dan *isim fail* adalah *isim fa'il* dimusyatakan dari *isim masdar* yang menunjukkan arti pelaku perbuatan dan bertujuan untuk menunjukkan suatu perbuatan yang baru. Sedangkan *sifat musyabihat* adalah isim yang dimusyatakan dari sifat atau keadaan yang dinisbatkan pada pelaku perbuatan dengan mengasumsikan sifat atau keadaan yang tetap.

Dengan demikian, wazan *فَاعِل* (misal *ضَارِبٌ قَائِمٌ*) adalah berupa isim fa'il. Namun, jika bertujuan untuk menunjukkan suatu sifat atau keadaan yang tetap (ada dalam diri fa'il), dan disandarkan pada obyek *marfu'*nya, maka isim fa'il tersebut akan menjadi *sifat musyabihat* atau *mulhaq* dari *sifat musyabihat*.

**Tabel Wazan-wazan Sifat Musyabihat yang Masyhur**

No	Wazan	Bab	Hukum	Contoh	Bab	Hukum	Contoh
1	فَعَلٌ	4	Banyak	وَجَلٌ	5	Sedikit	فَطِنٌ
2	أَفْعَلٌ	4	Banyak	أَسْوَدٌ	5	Sedikit	أَحْمَقٌ
3	فَعِيلٌ	4	Sedikit	بَحِيلٌ	5	Banyak	ظَرِيفٌ
4	فَاعِلٌ	4	Sedikit	ذَاهِبٌ	5	Sedikit	فَاجِرٌ
5	فَعْلٌ	-	-	-	5	Banyak	صَعْبٌ
6	فَعْلَانٌ	4	Banyak	عَظْشَانٌ	-	-	-
7	فَعْلٌ	-	-	-	5	Sedikit	حَسَنٌ
8	فُعَالٌ	-	-	-	5	Sedikit	شَجَاعٌ
9	فَعَالٌ	-	-	-	5	Sedikit	حَرَامٌ
10	فِعْلٌ	-	-	-	5	Sedikit	عِفْرٌ
11	فُعْلٌ	-	-	-	5	Sedikit	عُمَرٌ
12	فُعْلٌ	-	-	-	5	Sedikit	جُنُبٌ
13	فُعُولٌ	-	-	-	5	Sedikit	وُقُورٌ
14	مَفْعُولٌ	-	-	-	5	Sedikit	مَيْمُونٌ

## Penulisan Hamzah

1. Jika hamzah terletak di depan kata maka ditulis dengan alif.  
Contoh: اِبْنٌ، اَبٌ، اُمٌّ
2. Jika hamzah terletak di tengah kata dan berupa sukun, maka hamzah ditulis dengan menyesuaikan dengan harakat sebelumnya (fathah dengan alif, dhommah dengan wawu, dan kasroh dengan ya'). Contoh: مَاخُوذٌ، لَوْمٌ، ذُنْبٌ
3. Jika hamzah berada di tengah kata dan berharokat, maka hamzah ditulis dengan menyesuaikan harakatnya. Contoh: سَالٌ، لَوْمٌ، سَيْمٌ
4. Jika hamzah berharokat fathah dan terletak setelah dhommah atau kasroh, maka hamzah ditulis dengan menyesuaikan harokat sebelumnya (dhommah dengan wawu, dan kasroh dengan ya').  
Contoh: سُؤَالٌ، ذِنَابٌ
5. Jika hamzah berada di akhir kata dan terletak sesudah sukun, maka hanya ditulis hamzah saja. Contoh: دَرْءٌ، بَدْءٌ، جُزْءٌ
6. Jika hamzah berada di akhir kata, maka hamzah ditulis dengan menyesuaikan harokat sebelumnya. Contoh: نَشَأٌ، طَرُوْءٌ، فَتْحَى
7. Jika hamzah bertemu dengan huruf ta' ta'nits dan berada setelah huruf *shohih* yang berharokat sukun, maka hamzah ditulis dengan alif. Contoh: نَشَأَةٌ

Jika hamzah bertemu dengan huruf ta' ta'nits dan berada setelah huruf *mu'tal* (wawu, alif, ya') maka diperinci sebagai berikut:

- a. Jika huruf *mu'tal* berupa ya', maka hamzah ditulis dengan ya'.  
Contoh: بَرِيئَةٌ
- b. Jika huruf *mu'tal* berupa alif atau wawu, maka hanya ditulis hamzah saja. Contoh: قِرَاءَةٌ، مُرُوءَةٌ

### BAB 3

## FI'IL RUBA'I MUJARROD<sup>3</sup>

Bab ini hanya berupa satu wazan yaitu *فَعْلَلْ - يُفْعِلْ*. Berdasarkan hasil *istiqro'*<sup>4</sup> para ahli, bab ini hanya memiliki satu wazan saja. Hal ini disebabkan karena banyaknya huruf yang terdapat dalam fi'il *Ruba'i Mujarrod* sehingga berat untuk ditashrif layaknya fi'il *Tsulatsi Mujarrod* (seperti *memfathah* dan *mengkasroh* ain fi'ilnya, dan seterusnya). Sehingga para ahli hanya menetapkan harokat fathah (pada bentuk madhinya) karena fathah adalah harokat yang paling ringan (untuk dibaca).

Contoh mauzun fi'il *Ruba'i Mujarrod* دَحْرَجَ - يُدَحْرِجُ - دَحْرَجَةٌ... الخ

### Mulhaq Fi'il Ruba'i Mujarrod

Mulhaq fi'il *Ruba'i Mujarrod* ada 7 (tujuh). Sedangkan yang membedakan antara *Mulhaq*<sup>5</sup> dengan *Mulhaq Bih*<sup>6</sup> adalah bahwa *Mulhaq* pasti mengalami penambahan huruf untuk menyamai dengan *Mulhaq Bih* (yaitu dengan menambahkan 1 huruf pada kata yang berjumlah 3 huruf) dan agar bisa beramal layaknya *Mulhaq Bih*. Namun, penambahan huruf disini tidak memiliki makna seperti ditamabbkannya hamzah *qotho'* pada lafadz أَكْرَمَ. Hamzah yang terdapat pada lafadz أَكْرَمَ memiliki beberapa makna, diantaranya تَعْدِيَّة (menjadikan kalimat membutuhkan *maf'ul bih*). Demikian pula

<sup>3</sup> *Fi'il Ruba'i Mujarrod* adalah fi'il yang huruf asalnya berjumlah empat huruf yang tidak mengalami penambahan huruf.

<sup>4</sup> Dalam konteks ini, *istiqro'* adalah penggalan hukum berdasarkan contoh-contoh atau kenyataan yang ada di masyarakat Arab, yang selanjutnya dari contoh-contoh atau kenyataan tersebut ditarik sebuah kesimpulan umum yang dapat digunakan sebagai landasan hukum secara general. Dalam pemahaman yang lebih simpel, *istiqro'* adalah pengambilan sebuah kesimpulan dengan model deduksi, yaitu pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada contoh-contoh, yang mana dengan kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menta'mim (menjeneralisir) contoh lainnya.

<sup>5</sup> *Mulhaq* adalah kalimat yang disamakan dengan *mulhaq bih*.

<sup>6</sup> *Mulhaq Bih* adalah kalimat yang disamai oleh *mulhaq*.

dengan *idghom* dan *i'lal*, tidak boleh terjadi pada *Mulhaq* atau *Mulhaq Bih*.

Proses *ilhaq*<sup>7</sup> secara mutlak bisa terjadi pada isim atau fi'il.

1. Contoh *ilhaq* yang terjadi pada fi'il seperti ditambahkannya huruf *lam* pada lafadz شَمَلَّ untuk menyamakan dengan lafadz دَخَرَ<sup>8</sup>
2. Contoh *ilhaq* yang terjadi pada isim seperti ditambahkannya huruf *dal* pada lafadz قَرَدَدَ untuk menyamakan dengan lafadz جَعْفَرَ<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ilhaq* adalah menjadikan suatu kata sama dengan kata yang lain, baik dengan menambahkan satu huruf atau lebih dengan tujuan agar kata yang disamakan (*mulhaq*) bisa beramal layaknya kata yang disamai (*mulhaq bih*) dalam semua bentuk *tashrif*nya.

<sup>8</sup> Lafadz شَمَلَّ disebut dengan *mulhaq* dan lafadz دَخَرَ disebut dengan *mulhaq bih*.

<sup>9</sup> Lafadz قَرَدَدَ yang diilahkan pada lafadz جَعْفَرَ, menjadi sama dengan lafadz جَعْفَرَ, sehingga jika lafadz جَعْفَرَ ditashghir menjadi جَعْفِرَ maka lafadz قَرَدَدَ jika ditashghir menjadi قُرَيْدَدَ.

## BAB 4

### FI'IL TSULATSİ MAZİD<sup>10</sup>

*Fi'il Tsulatsi* setelah mengalami penambahan huruf akan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. *Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i*, yaitu *fi'il tsulatsi* yang ditambah dengan satu huruf sehingga menjadi empat huruf. Contoh: أَحْسَنَ  
asalnya حَسَنَ
2. *Fi'il Tsulatsi Mazid Khumasi*, yaitu *fi'il tsulatsi* yang ditambah dengan dua huruf sehingga menjadi lima huruf. Contoh: تَقَاتَلَ  
asalnya قَاتَلَ
3. *Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi*, yaitu *fi'il tsulatsi* yang ditambah dengan tiga huruf sehingga menjadi enam huruf. Contoh: اسْتَغْفَرَ  
asalnya غَفَرَ

#### Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i

*Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i*, yaitu *fi'il tsulatsi* yang ditambah dengan satu huruf tambahan sehingga menjadi empat huruf.

Berikut ini wazan-wazan *Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i*:

1. فَعَّلَ - يُفَعِّلُ - تَفْعِيلًا

Para ahli berselisih pendapat tentang huruf yang ditambahkan pada wazan ini. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa huruf yang ditambahkan adalah huruf 'ain yang kedua. Sedangkan Imam Kholil menyatakan bahwa huruf tambahan itu adalah 'ain yang pertama. Akan tetapi Imam Sibawaih mengambil jalan tengah yaitu memperbolehkan kedua-duanya.

Wazan ini memiliki beberapa *faidah* (fungsi) sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> **Fi'il Tsulatsi Mazid** adalah *fi'il* yang huruf asalnya berjumlah tiga huruf yang mengalami penambahan huruf, sehingga bisa menjadi *Tsulatsi Mazid Ruba'i*, *Tsulatsi Mazid Khumasi*, *Tsulatsi Mazid Sudasi*.

- 1) تَكْثِير (menambah kuantitas atau banyaknya perbuatan).  
Faidah ini yang banyak terdapat pada wazan ini.
- 2) تَعْدِيَة (menjadikan fi'il membutuhkan *maf'ul bih*)<sup>11</sup>.
- 3) لَا زِم بِلَا تَكْثِير (menunjukkan arti fi'il lazim tanpa adanya penambahan kuantitas perbuatan).

Faidah تَكْثِير bisa terjadi pada fi'il (perbuatan) itu sendiri, jika demikian maka fi'il tersebut bisa berupa fi'il *muta'addi* juga bisa berupa fi'il *lazim*. Contoh yang berupa fi'il *muta'addi* طَوَّفْتُ الْكَعْبَةَ (Aku memutari Ka'bah), ini menunjukkan bahwa thawaf yang dilakukan berkali-kali. Contoh yang berupa fi'il *lazim* جَوَلْتُ (Aku berjalan-jalan).

Namun jika faidah تَكْثِير terjadi pada fa'il (subyek atau pelaku perbuatan), maka fi'il tersebut berupa fi'il *lazim*. Contoh: مَوَتْ الْإِبِلُ (Banyak unta mati).

Sedangkan faidah تَكْثِير yang terjadi pada *maf'ul bih* (obyek perbuatan), maka fi'il tersebut berupa fi'il *muta'addi*. Contoh: قَطَعْتُ الثِّيَابَ (Aku memotong-motong pakaian).

Pada wazan ini adapula yang berfaidah تَعْدِيَة yang tidak disertai dengan faidah تَكْثِير , seperti: فَرَحَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid menyenangkan Amar). Juga ada yang berfaidah لَا زِم saja tanpa disertai dengan faidah تَكْثِير , seperti: جَرَّبَ الْإِبِلُ (Unta itu terlatih), faidah ini bisa terjadi jika fi'il tersebut mengandung arti صَارَ (menjadi), seperti: عَجَزَتِ الْمَرْأَةُ (Perempuan itu menjadi tua).

---

<sup>11</sup> Faidah تَعْدِيَة ini tidak hanya menjadikan kalimat fi'il yang lazim menjadi *muta'addi*, akan tetapi juga menjadikan kalimat fi'il yang asalnya *muta'addi* pada satu *maf'ul bih* menjadi *muta'addi* pada dua *maf'ul bih*.

## 2. فَاعِلٌ - يُفَاعِلُ - مُفَاعَلَةٌ

Wazan ini hanya berfaidah تَعْدِيَّة , namun kebanyakan menunjukkan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang (مُشَارَكَةٌ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ). Contoh:

- قَاتَلَ - يُقَاتِلُ - مُقَاتَلَةٌ - قِتَالًا (membunuh, saling membunuh)  
قَاتَلَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid dan Amar saling membunuh)
- ضَارَبَ - يُضَارِبُ - مُضَارَبَةٌ - ضَرْبًا (memukul, saling memukul)  
ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid dan Amar saling memukul)

Beberapa ulama juga menambahkan bentuk masdar ketiga pada wazan ini, yaitu فَيْعَالٌ sehingga contoh قَاتَلَ dan ضَارَبَ bentuk masdarnya yang ketiga adalah قَيْتَالًا dan ضَيْرَابًا . Terkadang juga wazan ini menunjukkan faidah تَعْدِيَّة yang hanya dilakukan oleh satu orang, seperti: عَاقَبْتُ اللَّصَّ (Aku menyiksa pencuri)

## 3. أَفْعَلَ - يُفْعِلُ - إِفْعَالًا

Contoh أَكْرَمَ - يُكْرِمُ - إِكْرَامًا (memuliakan) asalnya adalah كَرَمٌ yang kemudian ditambahkan hamzah qotho' sehingga menjadi أَكْرَمَ .

Wazan ini tidak hanya berupa fi'il muta'addi (meskipun faidah ini yang paling banyak) seperti أَكْرَمَ، أَخْرَجَ، أَسْقَطَ (memuliakan, mengeluarkan, menjatuhkan), akan tetapi juga berupa fi'il lazim seperti أَذْبَرَ - يُذْبِرُ - إِذْبَارًا (mundur).

Sedangkan faidah-faidah dari wazan ini adalah sebagai berikut:

- 1) تَعْدِيَّة . Contoh: أَخْرَجْتُ زَيْدًا (Aku mengeluarkan Zaid)
- 2) صَيْرُورَةٌ (menjadi). Contoh: أَحْجَرَ الطِّينُ (Endapan menjadi batu)
- 3) كَثْرَةٌ . Contoh: أَلْبَنَ الرَّجُلُ (Lelaki itu memiliki banyak air susu)



- 4) حَيْنُوتَة (menunjukkan arti masa, waktu).

Contoh: أَحْصَدَ الزَّرْعُ (Padi sudah waktunya panen)

- 5) إِزَالَة (menghilangkan).

Contoh: أَفْرَدْتُ الْبَعِيرَ (Aku menghilangkan kudis onta)

- 6) وَجَدَان (menemukan, mendapati).

Contoh: أَبْجَلْتُ زَيْدًا (Aku menemukan sifat pelit pada diri Zaid)

- 7) تَعْرِض (menempatkan sesuatu pada suatu keadaan).

Contoh: أَبَعْتُ الْبَعِيرَ (Aku menjual onta)

## Fi'il Tsulatsi Mazid Khumasi

Mazid Khumasi, yaitu fi'il *tsulatsi* yang ditambah dengan dua huruf tambahan sehingga menjadi lima huruf.

Mazid Khumasi terbagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

### 1. تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ - تَفَاعُلًا

Wazan ini menunjukkan arti suatu pekerjaan yang dilakukan oleh dua: نَارَعْتُهُ الْحَدِيثَ وَتَنَارَعَنَاهُ (Aku berselisih ucapan dengannya dan kami 2 orang atau lebih (مُشَارَكَة بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ فَأَكْثَرُ), seperti تَضَارَبَا dan تَضَارَبُوا).

Suatu fi'il yang asalnya muta'addi pada dua maf'ul jika mengikuti wazan ini, maka akan menjadi muta'addi pada satu maf'ul.

Wazan فَاعَلَ digunakan dengan tujuan untuk menisbatkan sebuah perbuatan kepada fa'il (pelaku) yang memiliki keterkaitan dengan fa'il lainnya yang sama-sama melakukan perbuatan tersebut. Sedangkan, wazan تَفَاعَلَ digunakan untuk menisbatkan sebuah perbuatan kepada orang banyak yang sama-sama melakukan perbuatan itu, tanpa memandang apakah ada keterkaitan atau tidak.

Wazan ini juga berfungsi untuk menunjukkan arti مُطَاوَعَة (akibat) wazan فَاعَلَ . Seperti contoh بَاعَدْتُهُ فَتَبَاعَدَ (Aku menjauhkannya, maka menjadi jauhlah dia).

Wazan ini juga berfungsi untuk menunjukkan arti تَكَلَّفَ (memaksakan suatu keadaan atau perbuatan). Seperti contoh تَجَاهَلَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura bodoh). Terdapat perbedaan antara تَكَلَّفَ yang terdapat pada wazan تَفَاعَلَ dengan تَكَلَّفَ yang terdapat pada wazan تَفَعَّلَ . Seperti pada lafadz الْمُتَحَلِّمُ , disini fa'il berkeinginan agar sifat الْحِلْمُ (bijaksana) ada pada dirinya. Sebaliknya, pada lafadz الْمُتَجَاهِلُ , fa'il hanya menampakkan sifat الْجُهْلُ (bodoh) dari dirinya, dan sama sekali tidak ingin memiliki sifat itu.

## 2. تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ - تَفَعُّلاً

Faidah-faidah dari wazan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan arti مُطَاوَعَة dari wazan فَعَلَ seperti كَسَرْتُ الزُّجَاجَ (Aku memecah kaca, maka kaca itu pun pecah). Dengan demikian, yang dimaksud dengan مُطَاوَعَة adalah pelaku (fa'il) perbuatan menerima dampak (akibat) dari pelaku perbuatan yang lain.<sup>12</sup>
- 2) Menunjukkan arti تَكَلَّفَ (memaksakan suatu hal/keadaan), seperti تَعَلَّمَ زَيْدٌ (Zaid belajar).
- 3) Menunjukkan arti bahwa fa'il (pelaku) menjadikan maf'ul (obyek) dari asalnya fi'il.

<sup>12</sup> Dalam konteks contoh كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ , fa'il pada lafadz كَسَرْتُ الزُّجَاجَ adalah dhomir أَنَا (fa'il 1) dan fa'il dalam lafadz فَتَكَسَّرَ berdhomir هُوَ (fa'il 2) yang kembali pada lafadz الزُّجَاجُ . Fa'il 2 menerima konsekuensi (akibat) perbuatan yang dilakukan oleh fa'il 1.

Contoh: تَأَخَّيْتُ زَيْدًا أَيِ إِتَّخَذْتُهُ أَحَا (Aku menjadikan Zaid sebagai saudara).

- 4) Menunjukkan arti bahwa fa'il menjauhi asalnya fi'il.

Contoh: تَهَجَّدَ زَيْدٌ أَيِ جَانَبَ زَيْدٍ الْهُجُودَ (Zaid menjauhi tidur)

- 5) Menunjukkan arti asalnya fi'il tercapai setelah beberapa dilakukan kali.

Contoh: تَجَرَّعَ اللَّبَنَ أَيِ شَرِبَ زَيْدٌ اللَّبَنَ جُرْعَةً بَعْدَ جُرْعَةٍ (Zaid menenggak susu)

- 6) Menunjukkan arti طَلَبَ (mencari).

Contoh: تَكَبَّرَ زَيْدٌ أَيِ طَلَبَ أَنْ يَكُونَ كَبِيرًا (Zaid ingin menjadi besar)

### 3. اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ - اِفْتِعَالًا

Faidah-faidah wazan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan arti مُطَاوَعَةٌ dari wazan فَعَلَ , seperti: جَمَعْتُ الْإِبِلَ (Aku mengumpulkan unta, maka unta itu pun terkumpul)

- 2) اِخْتَاذَ (mengambil, memegang), seperti: اِخْتَبَرَ زَيْدٌ (Zaid mengambil roti)

- 3) Menambah مُبَالِغَةً (penyangatan) makna.

Contoh: اِكْتَسَبَ زَيْدٌ أَيِ بَالَعَ فِي الْكَسْبِ (Zaid bekerja)

- 4) Berarti seperti wazan فَعَلَ , contoh: اِجْتَذَبَ زَيْدٌ أَيِ جَذَبَ زَيْدٌ (Zaid menarik)

- 5) Berarti seperti wazan تَفَاعَلَ , contoh: اِخْتَصَمَ بِمَعْنَى تَخَاصَمَ (saling bermusuhan)

### 4. اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ - اِنْفِعَالًا

Faidah-faidah wazan ini adalah sebagai berikut:

- 1) فَعَلَ wazan مُطَاوَعَةٌ , seperti: قَطَعْتُ الْحَبْلَ فَانْقَطَعَ (aku memotong tali, maka tali itu terputus)

- 2) عَدَّلْتُه فَاَنْعَدَلَ wazan فَعَّلَ , seperti: (Aku memindahkannya, maka dia menjadi pindah)
- 3) اَفْعَلَّ wazan مُطَاوَعَة , akan tetapi jumlahnya sedikit,

Contoh: اَزْعَجَ زَيْدٌ عَمْرًا فَاَنْزَعَجَ (Zaid mengagetkan Amar, maka Umar pun kaget)

Dari sini dapat dipahami bahwa wazan ini hanya berupa fi'il lazim, dan juga wazan ini hanya digunakan untuk perbuatan yang dapat diindera (perbuatan yang pengaruhnya dapat dilihat, diraba, dicium).

Contoh:

- عَلَّمْتُه فَاَنْعَلَمَ (Aku mengajarnya, maka dia menjadi tahu), atau
- قَصَدْتُه فَاَنْقَصَدَ (Aku menujunya, maka tertujulah dia), dan lain sebagainya.

Kedua contoh ini tidak benar, karena اِنْعَلَمَ dan اِنْقَصَدَ tidak dapat diindera

Dengan demikian, *muthowa'ah* adalah tercapainya suatu dampak dari suatu (perbuatan) ketika fi'il muta'addi dikaitkan dengan sesuatu yang lain yang mengharuskan bentuk fi'il lazim. Namun, konsekuensi dari *muthowa'ah* fi'il lazim hanya terdapat pada fi'il yang muta'addi pada satu maf'ul. Sedangkan fi'il yang muta'addi pada dua maf'ul ketika dimuthowa'ahkan, maka fi'il tersebut akan menjadi muta'addi pada satu fi'il. Seperti:

كَسَوْتُ زَيْدًا جُبَّةً فَاَنْكَسَى تِلْكَ الْجُبَّةَ

(Aku memakaikan Zaid dengan jubah, maka dia pun memakai jubah itu)

## 5. اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ - اِفْعِلَالًا

Wazan ini hanya digunakan untuk menunjukkan arti مُبَالَعَة (penyangatan) seperti اِحْمَرَّ - يَحْمَرُّ - اِحْمَرَارًا (sangat merah), dan hanya dikhususkan pada fi'il yang menunjukkan arti warna dan cacat seperti اِعْوَرَّ - يَعْوَرُّ - اِعْوَرَارًا (buta sebelah mata). Pengarang kitab at-Tashil dan beberapa ulama lainnya membatasi penggunaan wazan ini hanya untuk cacat yang dapat diindera.

Terdapat juga fi'il yang tidak menunjukkan beberapa arti di atas yang mengikuti wazan ini, namun dihukumi *syadz* (jarang). Dalam sebuah syair:

أَزُورُ اللَّيْلَ إِذَا انْتَصَفَ وَاجْهَرَ الْقَمَرُ أَيَّ قَوَى ضَوْءُهُ

(Aku mendatangi malam ketika mulai tampak, dan rembulan sangat kuat cahayanya)

## Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi

Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi adalah fi'il tsulatsi yang ditambah dengan tiga huruf tambahan sehingga menjadi empat huruf.

Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi terbagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

### 1. اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ - اِسْتَفْعَلًا

Huruf tambahan pada wazan ini ada pada permulaan wazan, yaitu hamzah *washol*, sin, dan ta'. Contoh اِسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ - اِسْتِخْرَاجًا.

Di antara faidah-faidah wazan ini adalah sebagai berikut:

1) طَلَبُ الْفِعْلِ (meminta suatu perbuatan untuk dilakukan).

Contoh: اِسْتَخْرَجَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid meminta Amar untuk keluar).

2) اِصَابَةُ الشَّيْءِ عَلَى صِفَةٍ (menyifati sesuatu)

Contoh: اِسْتَعْظَمْتُهُ (Aku mendapatinya sebagai orang yang besar).

3) تَحَوُّلٌ (berpindah, berubah)

Contoh: اِسْتَحْجَرَ الطِّينُ (endapan berubah menjadi batu).

### 2. اِفْعَوْعَلَ - يَفْعَوْعِلُ - اِفْعِيعَالًا

Huruf ziyadah pada wazan ini adalah hamzah *washol* di awal wazan, wawu, dan huruf yang sejenis dengan 'ain fi'il yang terletak di antara 'ain dan lam. Seperti اِعْشَوْشَبَ - يَعْشَوْشِبُ - اِعْشِيشَابًا.

Huruf wawu pada *إِعْشَوْشَبَ* diganti dengan ya' pada bentuk masdarnya, sehingga menjadi *إِعْشِيشَابًا* hal ini disebabkan karena mengikuti wazan *إِفْعِيلَالًا* dan huruf yang sesuai dengan harokat kasroh adalah ya'.

Wazan ini hanya berupa fi'il lazim yang memiliki faidah مُبَالَعَة (penyangatan) seperti dalam contoh berikut ini:

*إِعْشَوْشَبَ الْأَرْضُ* (bumi sangat [banyak] rumputnya)

### 3. اِفْعَالٌ - يَفْعَالٌ - اِفْعِيلَالًا

Huruf ziyadah yang ada pada wazan ini adalah hamzah *washol* di awal wazan, alif yang terdapat di antara 'ain dan lam fi'il, dan huruf yang sejenis dengan lam fi'il. Contoh mauzun dari wazan ini *إِحْمَارٌ - يَحْمَارُ - إِحْمِيرَارًا*. Bentuk masdar dari wazan ini ditakhfif (diringankan) karena alif terletak di antara dua huruf yang sama. Pada contoh masdar *إِحْمِيَارًا* huruf ro' pertama dan ro' kedua dipisah oleh huruf alif, berbeda dengan bentuk madhi dan mudhori'nya, dua huruf ro' bertemu secara langsung tanpa ada pemisah, sehingga kedua ro' ini diidghomkan. Sedangkan digantinya huruf alif dengan ya' (pada bentuk madhi dan mudhori'nya) adalah disebabkan karena alif terletak sesudah harokat kasroh.

Wazan ini juga hanya berupa fi'il lazim dan berfaidah مُبَالَعَة (penyangatan), namun مُبَالَعَة dalam wazan اِفْعَالٌ lebih banyak (baca: sangat) daripada wazan اِفْعَلٌ. Dan juga wazan ini hanya dikhususkan untuk kata yang mengandung arti ألْوَان (warna) dan عُيُوب (cacat). Sebagaimana dalam contoh berikut ini:

- yang berarti warna *إِحْمَارٌ - يَحْمَارُ - إِحْمِيَارًا* ([sangat] merah)
- yang berarti cacat *إِعْوَارٌ - يَعْوَارُ - إِعْوِيرَارًا* ([sangat] buta sebelah mata)

#### 4. اِفْعَوْل - يَفْعَوْل - اِفْعَوَالاً

Huruf tambahan pada wazan ini adalah hamzah *washol* pada awal wazan, wawu yang ditasydid yang terletak di antara 'ain dan lam fi'il. Sebagaimana wazan اِفْعَلَّ dan اِفْعَالَّ , wazan ini juga berupa fi'il *lazim* karena selalu menunjukkan arti jalan yang cepat, dan wazan ini menunjukkan arti watak. Contoh wazan ini اِجْلَوْدَ - اِجْلَوْدًا .

**Tabel Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i**

No	Wazan	Faidah	Contoh
1	فَعَّلَ	1. تَكْثِير (memperbanyak)	قَطَعْتُ الْخِيَابَ
		2. تَعْدِيَّةٌ بِلَا تَكْثِير (memuta'addikan fi'il tanpa disertai arti memperbanyak)	فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا
		3. لازم بلا تكثير إذا كان بمعنى صار (jika mengandung arti صَارَ /menjadi, maka menunjuk-kan fi'il yang lazim tanpa arti memperbanyak)	جَرَّبَ الْأَيْلُ
2	فَاعَلَ	1. تَعْدِيَّةٌ مُشَارَكَةٌ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ (memuta'addikan fi'il, perbuatan yang dilakukan oleh dua orang)	قَاتَلَ زَيْدٌ عَمْرًا
		2. Terkadang menunjukkan arti perbuatan yang dilakukan oleh satu orang	عَاقَبْتُ اللَّصَّ
3	أَفْعَلَ	1. تَعْدِيَّةٌ	أَخْرَجْتُ زَيْدًا
		2. صَيْرُورَةٌ (menjadikan)	أَحْبَرَ الظَّنَّ
		3. كَثْرَةٌ (banyak)	أَلْبَنَ الرَّجُلُ
		4. حَيْثُورَةٌ (masa, waktu)	أَحْصَدَ الزَّرْعُ
		5. إِزَالَةٌ (menghilangkan)	أَفْرَدْتُ الْبُعَيْرَ
		6. وَجْدَانُ الشَّيْءِ مِنْ وَصْفٍ (menemukan, mendapati suatu sifat)	أَبْخَلْتُ زَيْدًا
		7. تَعْرِيضٌ (menawarkan, menempatkan)	أَبْعَثُ الْجَارِيَةَ

**Tabel Fi'il Tsulatsi Mazid Khumasi**

No	Wazan	Faidah	Contoh
1	تَفَاعَلَ	1. مُشَارَكَةٌ (perbuatan yang dilakukan oleh orang banyak)	تَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمْرُو
		2. فَاعَلَ nya wazan مُطَاوَعَةٌ	بَاعَدْتُهُ فِتْبَاعَةً
		3. تَكَلَّفَ (memaksakan suatu keadaan)	تَجَاهَلَ زَيْدٌ
2	تَفَعَّلَ	1. فَعَّلَ nya wazan مُطَاوَعَةٌ	كَسَّرْتُ الرُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ
		2. تَكَلَّفَ (memaksakan suatu keadaan)	تَعَلَّمَ زَيْدٌ
		3. اِتَّخَذَ الْفَاعِلُ الْمَفْعُولَ مِنْ أَصْلِ الْفِعْلِ (fa'il menjadikan maf'ul dari asalnya fi'il)	تَأَخَّضْتُ زَيْدًا
		4. لِلدَّلَالَةِ عَلَى أَنَّ الْفَاعِلَ جَانِبَ أَصْلِ الْفِعْلِ (menunjukkan arti bahwa fa'il menjauhi asal-nya fi'il)	تَجَهَّدَ زَيْدٌ
		5. للدلالة على حُصُولِ أَصْلِ الْفِعْلِ (menunjukkan arti tercapainya asalnya fi'il)	تَجَرَّعَ زَيْدٌ اللَّبْنَ
		6. طَلَبَ (mencari)	تَكَبَّرَ زَيْدٌ
3	اِفْتَعَلَ	1. فَعَّلَ nya wazan مُطَاوَعَةٌ	جَمَعْتُ الْأَيْلَ فَاجْتَمَعَ
		2. اِتَّخَذَ (membawa, memegang)	اِخْتَبَرَ زَيْدٌ
		3. زِيَادَةُ الْمُبَالَغَةِ فِي الْمَعْنَى (menambah penyangatan makna)	اِكْتَسَبَ زَيْدٌ
		4. Mengandung arti wazan فَعَّلَ	اِجْتَدَبَ زَيْدٌ
		5. Mengandung arti wazan تَفَاعَلَ	اِخْتَصَمَ
4	اِنْفَعَلَ	1. فَعَّلَ nya wazan مُطَاوَعَةٌ	قَطَعْتُ الْحَبْلَ فَأَنْقَطَعَ
		2. فَعَّلَ nya wazan مُطَاوَعَةٌ	عَدَلْتُهُ فَأَنْعَدَلْ
		3. أَفْعَلَ nya wazan مُطَاوَعَةٌ	أَزْعَجَ زَيْدٌ عَمْرًا فَأَنْزَعَجَ
5	اِفْعَلَّ	1. مُبَالَغَةٌ (penyangatan)	اسْوَدَّ اللَّيْلُ





**Tabel Fi'il Tsulatsi Mazid Sudasi**

No	Wazan	Faidah	Contoh
1	إِسْتَفْعَلَ	1. طَلَبَ الْفُعْلُ (meminta agar suatu perbuatan dilakukan)	إِسْتَخْرَجَ زَيْدٌ عَمْرًا
		2. إَصَابَهُ الشَّيْءُ عَلَى الصَّفَةِ (menyifati sesuatu)	إِسْتَعْظَمْتُهُ
		3. تَحَوَّلَ (berpindah keadaan)	إِسْتَحْجَرَ الطَّيْنُ
2	إِفْعَوْعَلَ	1. مُبَالَغَةٌ (penyangatan)	إِعْشَوْشَبَ الْأَرْضُ
3	إِفْعَالَ	1. مُبَالَغَةٌ (penyangatan)	إِضْفَارَ الْمَوْزُ
4	إِفْعَوْلَ	1. مُبَالَغَةٌ (penyangatan)	إِخْرَوَطَ شَعَاغُ الشَّمْسِ

## Bentuk Masdar Selain Fi'il Tsulatsi

❖ وَغَيْرُ ذِي ثَلَاثَةٍ مَقْدِسُ مَصْدَرُهُ كَقَدَّسَ التَّقْدِيسُ  
❖ وَرَكَّه تَرْكِيَّةً وَأَجَمِلًا إِجْمَالٌ مِنْ تَجْمَلًا تَجَمَّلًا  
❖ وَاسْتَعِيدَ اسْتِعَادَةً ثُمَّ أَقِمَ إِقَامَةً وَغَالِبًا ذَا الثَّالِزِمِ

Fi'il yang tidak berupa fi'il tsulatsi, bentuk masdarnya pasti berupa masdar *qiyasi*. Berikut ini adalah bentuk-bentuk masdar *qiyasi* selain fi'il tsulatsi.

1. Qiyas masdar wazan فَعَّلَ adalah sebagai berikut:

- Jika fi'il tersebut lam fi'ilnya berupa huruf *shohih*, maka mengikuti wazan تَفْعِيلًا , seperti قَدَّسَ - تَقْدِيسًا .
- Dan huruf ya'nya dibuang kemudian diganti dengan huruf ta' sehingga wazan yang asalnya تَفْعِيلًا menjadi تَفْعَلَةً , namun keadaan seperti ini jumlahnya sedikit, seperti جَرَّبَ - تَجْرِبَةً .

Terkadang fi'il yang lam fi'ilnya berupa huruf hamzah juga mengikuti wazan ini, seperti جَزَّءَ - تَجْزِئَةً . Namun, ketika lam fi'ilnya berupa huruf illat, maka wajib mengikuti wazan ini زَكَّى - تَزْكِيَّةً (تَفْعِلَةً), seperti

2. Qiyas masdar wazan أَفْعَلَ . Jika berupa fi'il yang 'ain fi'ilnya berupa huruf shohih, maka mengikuti wazan إِفْعَالًا , seperti أَجْمَلَ - إِجْمَلًا . Dan jika berupa fi'il yang 'ain fi'ilnya berupa huruf 'illat, maka tetap mengikuti wazan ini akan tetapi harokat 'ain fi'il dipindah ke fa' fi'il, kemudian huruf alif kedua dibuang dan diganti dengan ta' sebagaimana dalam lafadz إِقَامَةٌ . Namun, terkadang huruf ta' pada lafadz إِقَامَةٌ dibuang sebagaimana dalam contoh إِقَامُ الصَّلَاةِ .
3. Qiyas masdar wazan تَفَعَّلَ adalah تَفَعَّلًا seperti تَجَمَّلَ - تَجَمُّلاً .
4. Qiyas masdar wazan اسْتَفْعَلَ adalah اسْتَفْعَالًا . Namun jika berupa fi'il yang 'ain fi'ilnya berupa huruf 'illat, maka diamalkan sebagaimana pengqiyasan yang terjadi pada masdar wazan أَفْعَلَ .  
Contoh: اسْتَعَاذَ - اسْتِعَاذَةً

وَمَا يَلِي الْأَخِرَ مُدَّ وَافْتَحَا ❖ مَعَ كَسْرِ تِلْوِ الثَّانِي مِمَّا افْتُتِحَا  
بِهَمْزٍ وَصَلٍ كَاصْطَفَى وَضَمَّ مَا ❖ يَرْبُعُ فِي أَمْثَالٍ قَدْ تَلَمَّسَا

Ketika huruf awal fi'il berupa hamzah *washol*, maka huruf yang terletak pada urutan ketiga dikasroh kemudian ditambahkan huruf alif sebelum huruf yang terakhir, dan hal ini dilakukan tanpa memandang apakah fi'il itu mengikuti wazan انْفَعَلَ , اِفْتَعَلَ atau اسْتَفْعَلَ seperti اسْتَخْرَجَ - اسْتِخْرَاجًا , اِصْطَفَى - اِصْطِفَاءً , اِنْطَلَقَ - اِنْطِلَاقًا .

Ketika huruf awal fi'il berupa ta' *muthowa'ah* (dan yang menyerupainya), dan lam fi'ilnya berupa huruf *shohih*, maka huruf yang keempat didhommah, baik itu mengikuti wazan تَفَعَّلَ seperti تَعَلَّمَ - تَعَلُّمًا , atau mengikuti wazan تَفَاعَلَ seperti تَقَاتَلَ - تَقَاتُلٌ , atau mengikuti wazan تَفَعَّلَ seperti تَلَمَّسَ - تَلَمُّسًا , atau *mulhaqnya* wazan تَبَيَّنَ - تَبَيُّنًا , تَجَلَّبَبَ - تَجَلُّبُّبًا , تَبَيَّنَ - تَبَيُّنًا .

Namun, jika fi'il tersebut lam fi'ilnya berupa huruf 'illat ya', maka harokat dhommah (yang ada pada huruf keempat dalam bentuk

masdar ini) harus diganti dengan kasroh untuk menyesuaikan dengan huruf ya' seperti تَلَقَّى - تَلَقَّى<sup>13</sup>.

فَعْلَالٌ أَوْ فَعْلَلَةٌ لِفَعْلَلٍ ❖ وَاجْعَلْ مَقِيْسًا ثَانِيًا لِأَوَّلَا

Masdar dari فَعْلَلٌ adalah فَعْلَالٌ atau فَعْلَلَةٌ seperti دَخَرَجَ - دَخَرَجٌ . دَخَرَجَةٌ .

لِفَاعِلِ الْفِعَالِ وَالْمُفَاعَلَةِ ❖ وَغَيْرِ مَا مَرَّ السَّمَاعُ عَادَلَةٌ

Setiap fi'il yang isim fa'ilnya mengikuti wazan فَاعِلٌ maka bentuk masdarnya mengikuti wazan فَعَالًا dan مُفَاعَلَةٌ seperti ضَارِبٌ - ضِرَابًا - مُضَارِبَةٌ .

وَفَعْلَةٌ لِمَرَّةٍ كَجَلْسَةٍ ❖ وَفَعْلَةٌ لِهَيْئَةٍ كَجَلْسَةٍ

Masdar dengan bentuk فَعْلَةٌ digunakan untuk menunjukkan arti مَرَّةً (kuantitas), seperti lafadz جَلْسَةٌ . Sedangkan masdar dengan bentuk فَعْلَةٌ digunakan untuk menunjukkan arti هَيْئَةً (keadaan), seperti lafadz جَلْسَةٌ .

Namun, ada batasan dalam dua wazan ini, yaitu ketika fi'il tersebut bentuk masdarnya tidak mengikuti wazan جَلْسَةٌ seperti رَحْمَةٌ , atau mengikuti wazan فَعْلَةٌ seperti ذِرْبَةٌ . Sehingga ketika ada kata yang bentuk masdarnya mengikuti dua wazan ini, maka kata tersebut tidak menunjukkan arti مَرَّةً (kuantitas) atau هَيْئَةً (keadaan), kecuali memang ada petunjuk yang menunjukkan arti ini. Seperti رَحْمَةٌ وَاحِدَةٌ dan ذِرْبَةٌ عَظِيمَةٌ .

وَعَيْرِ ذِي الثَّلَاثِ بِالنَّاءِ الْمَرَّةُ ❖ وَشَدَّ فِيهِ هَيْئَةً كَالْخِمْرَةِ

<sup>13</sup> تَلَقَّى asalnya adalah تَلَقَّى . Namun disini terdapat pengecualian, yaitu pada contoh تَعَاطَى (asalnya تَعَاطَوْا), harokat dhommah pada huruf ط lafadz تَعَاطَى tidak diganti dengan kasroh, meskipun huruf asal ya' disini adalah wawu.

Masdar مَرَّة (kuantitas) yang terbentuk dari fi'il yang bukan fi'il tsulatsi, maka pada bentuk masdarnya ditambah dengan huruf ta' ta'nits. Seperti أَكْرَمْتُهُ إِكْرَامَةً dan دَحَرَجْتُهُ دَحْرَاجَةً. Wazan فَعْلَةٌ yang menunjukkan arti هَيْئَة bagi fi'il yang bukan fi'il tsulatsi tergolong *syadz* (jarang ditemukan).

Contoh masdar هَيْئَة fi'il yang bukan fi'il tsulatsi:

- إِخْتَمَرَتِ الْمَرْأَةُ وَهِيَ حَسَنَةُ الْحُمْرَةِ (wanita itu memakai kerudung, kerudungnya bagus)
- تَعَمَّمَ الرَّجُلُ وَهُوَ حَسَنُ الْعِمَّةِ (lelaki itu memakai surban, surbannya bagus)

### Catatan

Dalam segi arti, *Masdar* (مَصْدَر) dan *isim masdar* (إِسْمُ الْمَصْدَر) memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menunjukkan arti perbuatan. Namun, terdapat perbedaan di antara keduanya, yaitu jika *masdar* pasti mengandung huruf-huruf yang terdapat dalam fi'ilnya. Sebaliknya, *isim masdar* tidak mengandung beberapa huruf yang terdapat dalam fi'ilnya.

Contoh berikut akan memperjelas pemahaman tentang masdar dan isim masdar:

- تَكَلَّمَ زَيْدٌ كَلَامًا , lafadz كَلَامًا adalah isim masdar
- تَكَلَّمَ زَيْدٌ تَكَلُّمًا , lafadz تَكَلُّمًا adalah masdar

### **Wazan Isim Fa'il**

وَزَنَةُ الْمُضَارِعِ اسْمُ فَاعِلٍ ❖ مِنْ غَيْرِ ذِي الثَّلَاثِ كَالْمُوَاضِلِ  
مَعَ كَسْرِ مَتْلُو الْأَخِيرِ مُطْلَقًا ❖ وَضَمِّ مِيمٍ زَائِدٍ قَدْ سَبَقَا

Wazan isim fa'il yang dibentuk dari selain fi'il tsulatsi, maka mengikuti wazan fi'il mudhori'nya. Ini berarti bahwa bentuk isim fa'il dari fi'il yang bukan *tsulatsi* menyamai bentuk fi'il mudhori'nya dalam segi huruf yang hidup, huruf yang mati, dan jumlah hurufnya.

Contoh مُوَاصِلٌ , bentuk isim fa'il ini mengikuti wazan yang digunakan oleh bentuk mudhori'nya, yaitu يُوَاصِلُ . Akan tetapi, huruf *mudhoro'ah* pada lafadz يُوَاصِلُ diganti dengan *mim ziyadah*, kemudian huruf sebelum akhir harokatnya dikasroh (meskipun pada dasarnya sudah dikasroh), sehingga menjadi مُوَاصِلٌ .

Contoh isim fa'il selain fi'il tsulatsi yang dibentuk dari fi'il mudhori' yang huruf sebelum akhirnya berharokat kasroh: *إِنْطَلَقَ - يَنْطَلِقُ - مُنْطَلِقٌ* , *إِسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ - مُسْتَخْرِجٌ*

Contoh isim fa'il selain fi'il tsulatsi yang dibentuk dari fi'il mudhori' yang huruf sebelum akhirnya berharokat fathah:

*تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ - مُتَعَلِّمٌ* , *تَدَخَّرَ - يَتَدَخَّرُ - مُتَدَخِّرٌ*  
*وَإِنْ فَتَحْتَ مِنْهُ مَا كَانَ انْكَسَرَ ❖ صَارَ اسْمَ مَفْعُولٍ كَمِثْلِ الْمُنتَظَرِ*

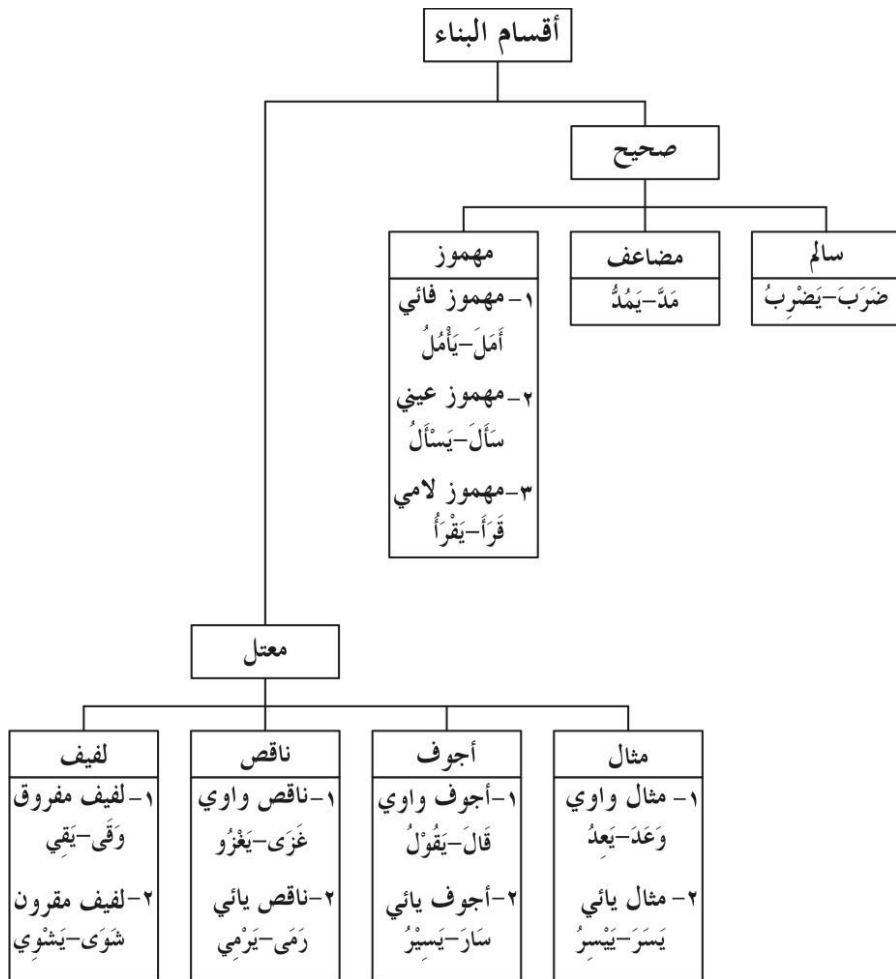
Ketika kita ingin membuat isim maf'ul dari fi'il yang bukan fi'il tsulatsi, maka kita hanya perlu menggunakan isim fa'ilnya saja, kemudian huruf sebelum akhir yang berharokat kasroh diganti dengan harokat fathah. Maka isim fi'il tersebut akan menjadi isim maf'ul.

Contoh berikut ini akan mempermudah pemahaman tentang cara pembentukan isim fa'il dan isim maf'ul dari fi'il yang bukan fi'il tsulatsi.

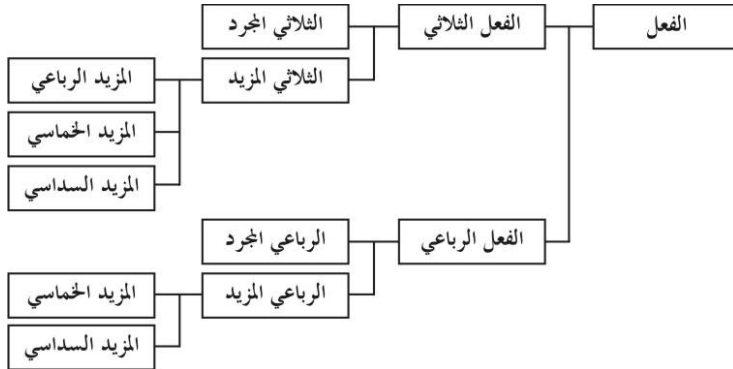
Bentuk Isim Maf'ul	Bentuk Isim Fa'il	Bentuk Madhi-Mudhori'
مُقَاتَلٌ	مُقَاتِلٌ	قَاتَلَ - يُقَاتِلُ
مُسْتَخْرَجٌ	مُسْتَخْرِدٌ	إِسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ

## BAGAN PEMBAGIAN FI'IL

**Bagan Pembagian Fi'il Ditinjau dari Ada Tidaknya Huruf 'Illat, Hamzah dan Tasydid**

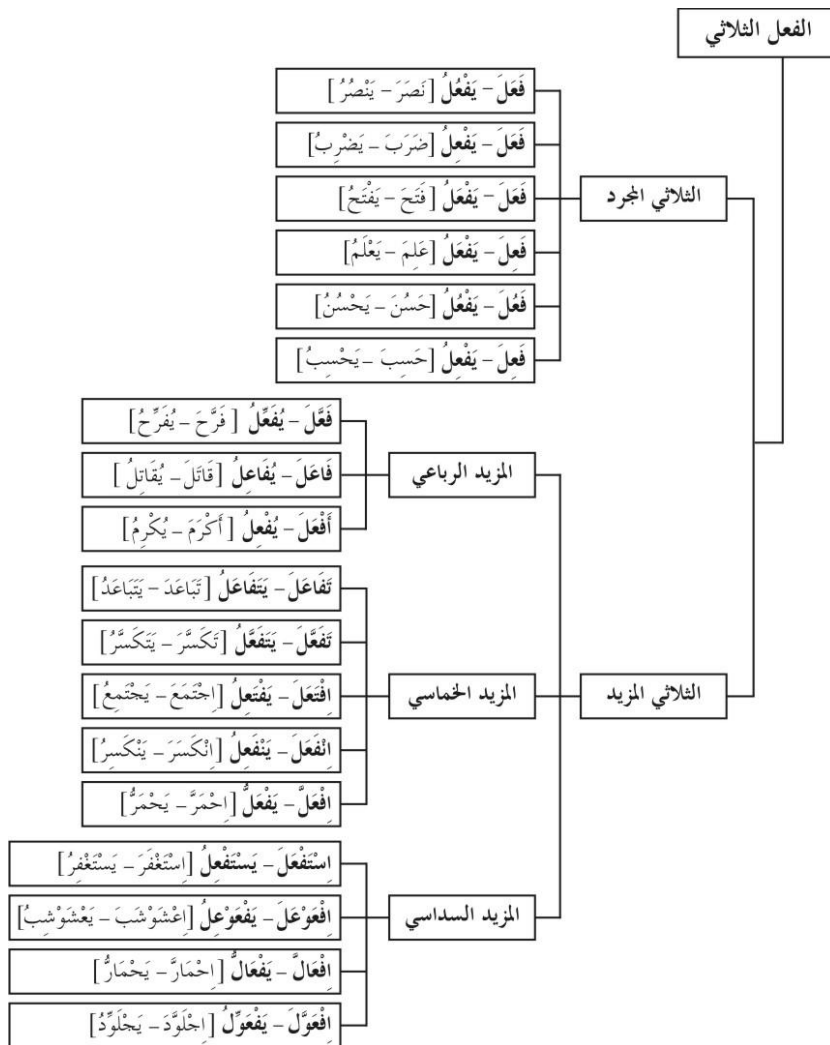


## Bagan Pembagian Fi'il Ditinjau dari Jumlah Huruf dan Ada Tidaknya Huruf Ziyadah

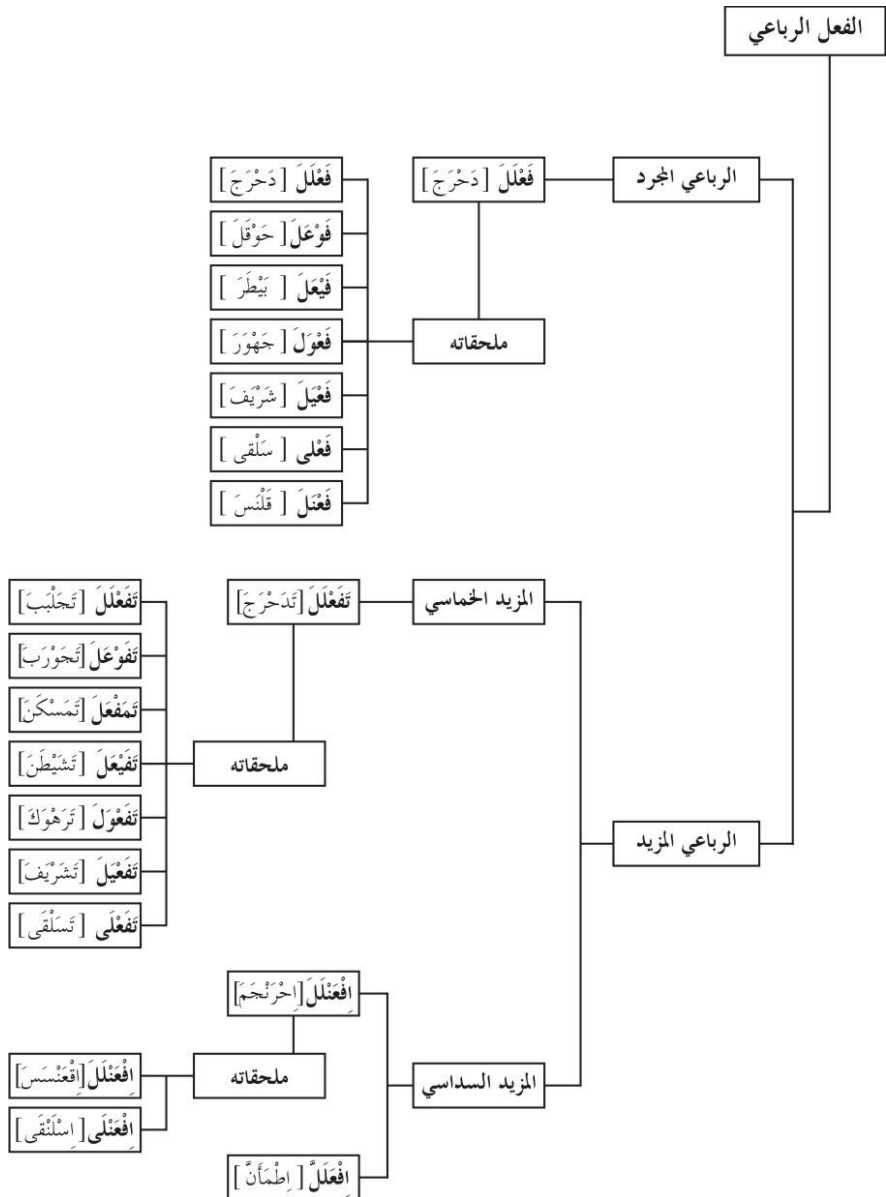




## Bagan Pembagian Fi'il Tsulatsi



## Bagan Pembagian Fi'il Ruba'i







## Tentang Penyusun



**Hasan Syaiful Rizal, M.Pd**

Pendidikan non formal:

- Pondok Pesantren al-Hidayah Sukorejo Pasuruan Jatim (1992-1997)
- Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan Jatim (1998-2013)

Pendidikan formal:

- S1 PBA Universitas Yudharta Pasuruan (2001-2005)
- D3 Fak. Elektro jurusan Teknik Komputer & Jaringan Universitas Negeri Malang (2006)
- S2 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2007-2009)

Profesi kependidikan:

- Tenaga pengajar Bahasa Arab jurusan Bahasa MA Darut Taqwa Sengonagung
- Tenaga pengajar Teknologi & Informasi jurusan Multimedia SMK Darut Taqwa Sengonagung
- Tenaga pengajar program studi PBA Universitas Yudharta Pasuruan
- Tenaga pengajar Madrasah Diniyah Darut Taqwa ponpes Ngalah Sengonagung

Karya tulis lainnya:

- Modul Mengoperasikan Software Pengolah Gambar Raster (Digital Imaging) dengan Adobe Photoshop CS4 (disertai CD pembelajaran interaktif)
- Modul Mengoperasikan Software Pengolah Gambar Vektor (Digital Illustration) dengan CorelDRAW X4
- Modul Interaktif Mengoperasikan Software Pengolah Gambar Raster (Digital Imaging) dengan Adobe Photoshop CS4
- Modul Pembelajaran Interaktif Mengoperasikan Software Animasi 2 Dimensi dengan Macromedia Flash Professional 8
- Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk tingkat MA kelas X